

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penelitian ini sudah dipaparkan di atas yang mengangkat judul *Lokalitas Tafsir di Pesantren oleh KH. Bisri Musthofa dan KH. Zaini Mun'im*, yang menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu:

a. Karakteristik tafsir al-Ibriz

Ciri-ciri tafsir al-Ibriz terkesan unik, karena dalam terjemahannya KH. Bisri Musthofa menggunakan tiga langkah. *Pertama*, memberi arti pada makna gandhul, artinya setiap kata dimaknai secara nahwi, shorofi, dan lughawi. Selain itu, keunikan tafsir al-Ibriz dapat dikenali dari maknanya yang menunjukkan sifat-sifat yang terdapat di Pondok Pesantren.

Kedua, sekaligus menafsirkan dan menerjemahkan ayat-ayat tersebut ke dalam bahasa Jawa yang ditempatkan di sebelah lembaran buku. Penerjemahan di mulai dengan penomoran sesuai dengan ayat yang akan di terjemahkan, yaitu kebalikan dari ayat tersebut. Jika nomor ayat berada di akhir, terjemahan menempatkan nomor di awal surah.

Ketiga, lengkapi terjemahan dengan penjelasan khusus untuk ayat tersebut. Uraian tersebut biasanya berupa kata-kata yang bermanfaat seperti tanbih, qishos, muhimmah dan mujjarab.

b. Karakteristik tafsir al-Qur'an bi al-Imla'

KH. Zaini Mun'im sebenarnya tidak memiliki kecenderungan tertentu untuk menggunakan gaya tertentu, katakanlah gaya fiqh, model lughawi,

adabi dan al-Ijtima'i. Namun secara keseluruhan, gaya penafsiran KH. Zaini mengguankan dua bahasa yaitu bahasa lughawi dan adabi dan al-Ijtima'i. Hal ini jelas kerana dalam komentarnya KH. Zaini Mun'im sering menjelaskan hal-hal terkini pada masyarakat.

Sistematika penulisan tafsir KH. Zaini Mun'im ini dapat diklasifikasikan ke dalam jenis berikut. *Pertama*, penjelasan secara literal dari ayat-ayat al-Qur'an (tafsir mufrodat). *Kedua*, penjelasan tentang arti dan tujuan surah sebelum menjelaskannya secara detail. *Ketiga*, penjelasan kalimat secara detail, *Keempat*, penjelasan akhir kalimat.

c. Lokalitas Kedua Tafsir

Setiap tafsir memiliki lokalitas masing-masing, adapun lokalitas kedua tafsir tersebut sebagaimana berikut, Lokalitas tafsir al-Ibriz:

1. Bahasa Jawa sebagaimana ditafsirkan oleh al-Ibriz dan aksara runcing Arab banyak terdapat di masyarakat Jawa, khususnya di pesantren-pesantren yang ada di Jawa.
2. Penggunaan istilah bahasa Jawa dari penulis berasal.
3. Budaya mistis (karamah) Jawa mempercayai benda-benda yang memiliki kekuatan ghaib.
4. Ziarah ke makam Awliya' juga merupakan budaya lokal dalam kitab tafsir al-Ibriz.

Lokalitas tafsir al-Qur'an bi al-Imla':

1. Kajian akhlak dan tasawuf merupakan bagian yang dominan dalam penafsiran karya KH. Zaini Mun'im. Kajian akhlak dan tasawuf ini merupakan kajian pertama tentang tafsir al-Qur'an surah al-Fatihah.
2. Perhatian KH. Zaini Mun'im dari bahasa. Hal ini juga terlihat pada kemampuan menghubungkan satu ayat dengan ayat lainnya pula dan penafsirannya mengikuti al-ahruf dan al-muqatta'ah.

B. Saran

Dalam penelitian yang penulis lakukan, masih jauh dari nilai sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan agar penelitian tentang lokalitas tafsir di pesantren oleh KH. Bisri Musthofa dan KH. Zaini Mun'im tidak berkecenderungan dikaji dalam penulisan ini. Masih banyak karya Kiai-kiai yang ada di Pesantren yang perlu dikaji. Maka dari itu penulis berharap semoga dalam penelitian selanjutnya bisa lebih sempurna dan lebih baik dalam pengkajian yang sejenis dalam penelitian ini.